

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran seni rupa murni merupakan salah satu pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan seni anak sehingga anak mampu memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan Mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk

Dalam konteks pembelajaran seni rupa di sekolah guru selaku pendidik perlu memberikan kebebasan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam seni rupa sehingga anak memiliki kemandirian untuk menentukan pilihan serta kreatif dalam membuat karya seni rupa.

Seni rupa murni merupakan salah satu keindahan karya manusia yang dibuat dengan tujuan untuk dinikmati keindahannya. seperti lukisan pemandangan yang dipajang di ruang tamu, setiap tamu menikmati keindahan lukisan

tersebut, hal ini berlaku juga untuk barang-barang pajangan pada etalase ruang tamu berupa benda-benda keramik, sepanjang barang tersebut tidak dapat dipakai maka dapat di katakan sebagai seni murni.

Seni rupa murni merupakan salah satu bagian dari materi yang dipelajari di sekolah dasar khususnya di kelas IV. Seni rupa murni dibelajarkan kepada siswa dengan tujuan untuk mengembangkan nalar siswa tentang cara membuat seni rupa murni sehingga mereka memiliki wawasan yang memadai serta terampil dalam mendesainnya. Pembelajaran seni rupa murni ini pula dilakukan agar siswa dapat mengapresiasi karya seni sehingga berimplikasi pada kecintaan terhadap karya seni bangsa serta karya seni yang dihasilkannya.

Pembelajaran seni rupa murni di sekolah dasar dapat dilakukan guru dengan memperkenalkan karya seni rupa murni sederhana. Karya seni dapat berupa karya seni membuat bingkai, karya seni membuat bunga dari bahan kertas, atau karya seni rupa murni berupa gambar manusia, hewan dan tumbuhan yang didesain secara sederhana dengan menggunakan simbol tertentu.

Proses pembelajaran seni rupa murni kepada siswa membutuhkan kesabaran dan kemampuan yang tinggi dari guru dalam membelajarkan siswa. Hal ini mengingat bahwa pembelajaran seni rupa murni memerlukan ketelitian dan kecermatan yang tinggi agar dapat menghasilkan karya yang berkualitas. Guru perlu melakukan pendampingan secara individual maupun secara kelompok sehingga siswa terbantu dan mampu mengembangkan kompetensi dirinya dalam membuat karya seni rupa murni secara optimal.

Upaya tersebut perlu dipertajam dengan memberikan tugas baik tugas terbimbing maupun tugas mandiri sehingga siswa dapat terlatih dan terbiasa dalam mengerjakan tugas terkait karya seni yang diajarkan. Pemberian tugas tersebut perlu pula didampingi secara intensif sehingga siswa dapat menghasilkan karya seni rupa murni yang ideal.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan khususnya di kelas IV SDN 16 Bongomeme Kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam materi seni rupa murni belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan. Kondisi riil menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diatas KKM hanya 7 siswa (35%) dari 20 siswa yang ada di kelas IV, sedangkan 13 siswa lainnya (65%) berada di bawah KKM. Beberapa fakta yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa antara lain ditunjukkan dengan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi seni rupa murni. Siswa kurang mampu membuat karya seni rupa murni sesuai dengan yang diharapkan. Karya seni siswa kurang memiliki nilai artistik, sebagian diantaranya membuat karya kurang sesuai dengan kriteria yang diharapkan guru. Terdapat sebagian siswa yang kurang tertarik dengan pembelajaran seni rupa murni sehingga mereka enggan untuk dilatih dalam membuat karya seni rupa murni. Hal ini yang diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa khususnya dalam materi seni rupa murni.

Terkait kondisi riil tersebut maka perlu dicarikan solusi untuk memecahkannya antara lain melalui penggunaan metode pemberian tugas. Penggunaan metode pemberian tugas dinilai mampu untuk meningkatkan hasil

belajar siswa dalam mempelajari materi seni rupa murni. Kondisi ini mengingatkan bahwa dengan tugas yang diberikan maka siswa akan tertantang untuk menyelesaikannya serta berupaya untuk menghasilkan karya seni sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang diformulasikan dengan judul: “Meningkatkan hasil belajar tentang materi seni rupa murni melalui metode pemberian tugas pada siswa kelas IV SDN 16 Bongomeme Kabupaten Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini. Adapun masalah – masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1.2.1 Hasil belajar siswa dalam materi seni rupa murni belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan.
- 1.2.2 Hasil belajar siswa yang diatas KKM hanya 7 siswa (35%) dari 20 siswa yang ada di kelas IV, sedangkan 13 siswa lainnya (65%) berada di bawah KKM.
- 1.2.3 Siswa kurang mampu membuat karya seni rupa murni sesuai dengan yang diharapkan.
- 1.2.4 Karya seni siswa kurang memiliki nilai artistik, sebagian diantaranya membuat karya kurang sesuai dengan kriteria yang diharapkan guru.

1.2.5 Terdapat sebagian siswa yang kurang tertarik dengan pembelajaran seni rupa murni sehingga mereka enggan untuk dilatih dalam membuat karya seni rupa murni.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah secara umum yaitu : Apakah dengan menggunakan metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi seni rupa murni siswa kelas IV SDN 16 Bongomeme?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan meningkatkan hasil belajar tentang materi seni rupa murni pada siswa kelas IV SDN 16 Bongomeme Kabupaten Gorontalo akan dilakukan dengan menggunakan metode pemberian tugas. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1.4.1 Siswa dibagi dalam 5 kelompok.

1.4.2 Guru memberikan contoh karya seni rupa murni yang dapat dibuat siswa

1.4.3 Siswa dibagikan lembar kerja yang berisi tugas untuk membuat karya seni rupa murni yang berbeda antara kelompok satu dengan lainnya.

1.4.4 setiap siswa ditugaskan untuk membuat karya seni rupa murni sesuai dengan lembar kerja yang telah dibagikan.

1.4.5 Siswa ditugaskan untuk menjelaskan proses pembuatan karya seni rupa murni yang telah dibuat dalam kelompok

- 1.4.6 setiap siswa ditugaskan secara individual untuk membuat karya seni rupa murni sesuai dengan lembar kerja yang telah dibagikan
- 1.4.7 Memberikan *reinforcement* (penguatan) terhadap keberhasilan siswa dalam membuat karya seni rupa murni
- 1.4.8 Mengadakan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi seni rupa murni dengan menggunakan metode pemberian tugas di SD Negeri 16 Bongomeme.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan pembelajaran mata pelajaran SBK, khususnya pada kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas IV SDN 16 Bongomeme. Adapun secara detail manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya :

- 1.6.1 Manfaat Teoretis Bagi Prodi PGSD Memberikan sumbangan pikiran sebagai pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian para mahasiswa yang sedang mempelajari ilmu pendidikan khususnya peningkatan prestasi belajar melalui metode pemberian tugas.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Sekolah mampu mengevaluasi metode pemberian tugas yang tepat untuk peningkatan pemahaman belajar siswa.
- 2) Dapat digunakan sebagai alternatif dalam menentukan strategi dalam memberikan pembelajaran melalui metode pemberian tugas.

b. Bagi guru

- 1) Melalui PTK ini guru dapat menjawab permasalahan yang dihadapi di sekolah mengenai metode pemberian tugas yang bervariasi dalam meningkatkan Pemahaman siswa pada pelajaran SBK.
- 2) Mendorong guru untuk menciptakan proses belajar mengajar yang bisa menumbuhkan ketertarikan siswa dalam belajar.
- 3) Meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan dan memanfaatkan segala sumber daya kreatifitas anak yang ada di lingkungan siswa dalam proses pembelajaran sehingga keterampilan proses siswa dapat dimaksimalkan.

c. Bagi siswa

- 1) Penelitian bermanfaat bagi siswa khususnya untuk memberikan pengalaman dan kemudahan untuk belajar dengan metode pemberian tugas dalam proses pembelajaran secara efektif

d. Bagi Peneliti

- 1) Manfaat penelitian bagi peneliti adalah untuk menambah pengetahuan dalam Penyusunan penelitian tindakan kelas serta menjadi syarat utama dalam menempuh pendidikan program S1 PGSD.